

**NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM SENI TARI ZAPIN API  
(Studi Penelitian di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara  
Kabupaten Bengkalis Riau)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**MUHAMMAD JAILANI**  
NIM. 11730113368

**Pembimbing I**  
Drs. Saifullah, M.Us

**Pembimbing II**  
Dr. Sukiyat, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1444 H/2023 M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. Saifullah. M.Us.  
Dosen Pembimbing I Skripsi  
Muhammad Jailani

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi Muhammad Jailani

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di

Pekanbaru  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Muhammad Jailani  
NIM : 11730113368  
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam (XII)  
Judul : Nilai-nilai Spiritual dalam SeniTari Zapin Api (Studi penelitian didesa Teluk Rhu Kecamatan Rupal Utara Kabupaten Bengkalis Riau)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.  
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 02 Maret 2023  
Pembimbing I

**Drs. Saifullah, M.Us**  
NIP. 19660042 199203 1 002

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebean No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rgk@uin-suska.ac.id

Dr. Sukiyat, M.Ag.  
Dosen Pembimbing II Skripsi  
Muhammad Jailani

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi Muhammad Jailani

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di

Pekanbaru  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi skripsi saudara:

Nama : Muhammad Jailani  
NIM : 11730113368  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : Nilai-nilai Spiritual dalam Seni Tari Zapin Api (Studi penelitian di desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Riau)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.  
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 02 Maret 2023  
Pembimbing II

**Dr. Sukiyat M.Ag.**  
NIP. 197010102006041001

UIN SUSKA RIAU



**PENGESAHAN**

yang berjudul : Nilai-Nilai Spiritual Dalam Seni Tari Zapin Api (Studi Penelitian di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Riau)

Muhammad Jailani  
1730113368  
Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Tari : Senin  
Tanggal : 03 April 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Juni 2023



Dekan,  
**Dr. H. Jamaluddin, M. Us**  
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Ketua/Penguji I

**Dr. Rina Rasyid M.Ag**  
NIP. 19690109 200501 2 005

**Dr. Sukiyat, M.Ag**  
NIP. 19701010200604 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

**Dr. H. Kasuri M.A**  
NIP. 19621101 198801 1 001

Penguji IV

**Drs. Saifullah, M.Us**  
NIP. 19660402 199203 1 002

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ampian Surat :

o : Nomor 25/2021

ang : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Jailani

NIM : 11730113368

Temp. Tgl. Lahir : Pergam. 02 April 1999

Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin, UIN SUSKA RIAU

Prodi : Akidah dan filsafat Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

NILAI - NILAI SPIRITUAL DALAM SENI TARI ZAPIN API

(Studi Penelitian di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupal Utara Kabupaten Bengkalis Riau)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, .....

Yang membuat pernyataan



NIM : 11730113368

\* pilihlah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Diarangi mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Jailani  
 Tempat/Tgl. Lahir : Pergami, 02 April 1999  
 NIM : 11730113368  
 Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Aqidah dan Filsafat Islam  
 Judul Skripsi : NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM SENI TARI ZAPIN  
 API (Studi Penelitian di Desa Teluk Rhu Kecamatan  
 Rukat Utara Kabupaten Bengkalis Riau)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena Skripsi saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi penulis tersebut, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 03 April 2023  
 Yang membuat pernyataan

  
 Nim: 11730113368

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Taala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis hiahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam yang telah Membawa kita dari alam kebodohan hingga alam yang penuh dengan ilmu Pengetahuan seperti saat ini. Skripsi ini adalah hasil penelitian penulis yang dalam pelaksanaannya tidak Terlepas dari berbagai bantuan pihak-pihak yang namanya tidak mungkin disebutkan satu per satu di lembaran ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas semua yang telah diberikan, terutama kepada:

- A. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II, dan Edi Erwan S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III.
- B. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Berserta Wakil Dekan I Ibunda Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.IS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag.
- C. Ibuk Dr. Wilaela, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang Telah membantu serta memberikan pengarahannya terhadap Permasalahan selama penulis masih dalam masa perkuliahan sampai Pada tahap akhir ini.
- D. Dosen Pembimbing Skripsi I dan II, yaitu bapak Drs. Saifullah, M.Us. dan bapak Dr. Sukiyat, M.Ag yang telah Menuntun dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
- E. Para Dosen Fakultas Ushuluddin, khususnya para dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, yang telah mendidik dan mengajar Penulis selama perkuliahan S1 ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F Kanda M.Hafis yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian Skripsi ini.

G Kedua orang tuaku, Bapak Abdul Wahab dan Ibu Aminah, dan adek penulis dan seluruh keluarga besar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semangat dan dukungannya yang selalu memberikan motivasi, nasehat, doa dan juga orang-orang penting yang mendukung penulis dan dorongan demi Terealisasinya pendidikan S1 penulis.

Pekanbaru, 10 Maret 2023

Penulis

**MUHAMMAD JAILANI**  
**NIM : 11730113368**

UIN SUSKA RIAU





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan masalah .....	5
E. Rumusan Masalah .....	5
F. Alasan Pemilihan Judul.....	5
G. Tujuan Manfaat dan kegunaan Penelitian .....	6
H. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Nilai .....	8
2. Spiritual .....	10
3. Spiritualitas Seni Islam.....	12
4. Seni Tari.....	14
5. Nilai Spiritual dalam Seni .....	20
B. Penelitian Terdahulu .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Lokasi Penelitian .....	24
C. Sumber Data Penelitian.....	24
D. Sampel Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Teknik Analisis Data .....	28

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

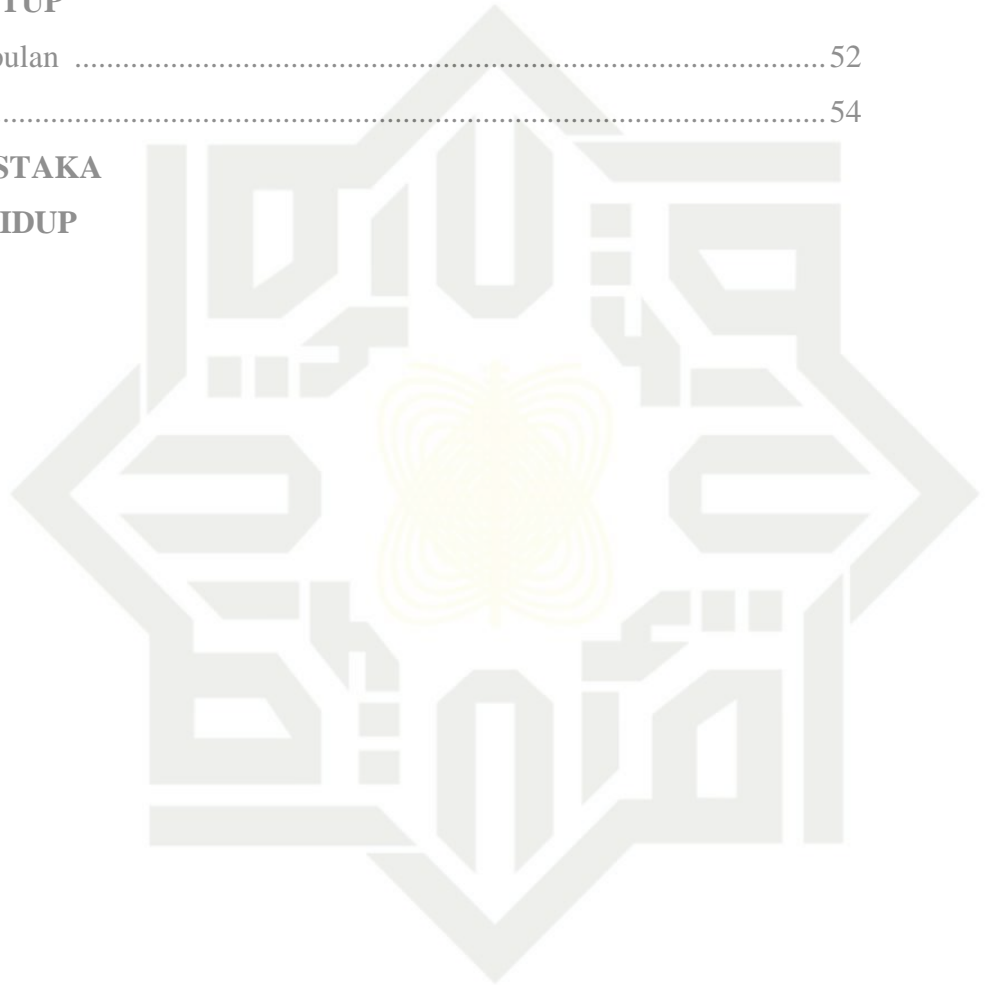
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	29
B. Sejarah dan Bentuk Pertunjukan Tari Zapin Api .....	31
C. Nilai-nilai Spiritual dalam Tari Zapin Api.....	36
D. Persepsi Masyarakat Tentang Nilai-nilai pada Seni Tari Zapin Api.....	49

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	52
B. Saran.....	54

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT HIDUP**



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Transliteration), INIS Fellow 1992.

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺕ	A	ﺙ	Th
ﺏ	B	ﺫ	Zh
ﺕ	T	ﻉ	‘
ﺕﺱ	Ts	ﻐ	Gh
ﺝ	J	ﻑ	F
ﺡ	H	ﻕ	Q
ﺦ	Kh	ﻙ	K
ﺩ	D	ﻝ	L
ﺩﺯ	Dz	ﻡ	M
ﺭ	R	ﻥ	N
ﺯ	Z	ﻭ	W
ﺱ	S	ﻩ	H
ﺱﻱ	Sy	ﻩ	‘
ﺶ	Sh	ﻱ	Y
ﺩﻝ	Dl		

### 2. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang = ā      misalnya    قال      menjadi    qāla  
 Vokal (i) panjang = ī      misalnya    قيل      menjadi    qīla  
 Vokal (u) panjang = ū      misalnya    دون      menjadi    dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Ditrong (aw) = و      misalnya    قول      menjadi    qawlun  
 Ditrong (ay) = ي      misalnya    خير      menjadi    khayun

**3. Ta' marbūthah ( ة )**

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risālah lilmudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillāh*.

**4. Kata sandang dan Lafdh al-Jalālah**

Kata sandang berupa “al” ( ال ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
2. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Nilai-Nilai Spiritual dalam Kesenian Tari Zapin Api. Penelitian ini berlokasi di desa Teluk Rhu Kecamatan Rupal Utara Kabupaten Bengkalis Riau. Tari Zapin api merupakan sebuah tarian yang berasal dari kecamatan Rupal Utara kabupaten Bengkalis, di mana tarian ini dilakukan dengan cara menari-nari di atas bara api dan diiringi musik Melayu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh unsur-unsur mistik yang terdapat dalam tari Zapin Api yang berbeda dengan tari Zapin pada umumnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi Sampel dalam penelitian ini adalah Khalifah Zapin Api, Anggota Kesenian Zapin Api, Tokoh Adat, dan masyarakat. Dalam pertunjukan tari Zapin Api, ada tiga tahapan yang dilakukan. Pertama, ritual pemanggilan roh, kedua, tahapan inti pertunjukan, dan ketiga atau penutup yaitu proses penyadaran kembali. Nilai spiritual yang terdapat dari tari Zapin Api dapat dilihat dari ritual-ritual yang dilakukan seperti, memandikan alat musik gambus dengan menggunakan air limau yang memiliki nilai spritual seperti agar ada ikatan batin antara gambus dengan Khalifah, Khalifah tidur dengan gambus yang memiliki makna agar khalifah memainkan gambus dengan lembut penuh penghayatan, puasa senin-kamis, berwudhu, mandi limau yang berguna membersihkan diri secara jasmani dan rohani, shalat sunnah 2 raka'at yang bermakna memohon keselamatan kepada Tuhan dalam Pertunjukan tari Zapin Api. Nilai spiritual juga terdapat pada tata busana yang digunakan yaitu pakaian Melayu Kurung Cekak Musang yang memiliki nilai-nilai keislaman dan budaya itu sendiri. Seperti, menegakkan Syarak dengan mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam, mengekalkan jati diri Melayu dengan melestarikan nilai-nilai luhur budaya Melayu, menolak bala dengan menjaga nilai-nilai luhur agama, budaya melayu, dan norma-norma sosial.

**KATA KUNCI: Spritual, Nilai, Zapin Api, Melayu, Khalifah.**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This study discusses Spiritual Values in the Art of Zapin Api Dance. This research is located in Teluk Rhu Village, North Rupal District, Bengkalis Regency, Riau. Zapin Api dance is a dance originating from the North Rupal sub-district of Bengkalis district, where this dance is performed by dancing over burning coals and accompanied by Malay music. The background of this research is the mystical elements contained in the Zapin Api dance which are different from the Zapin dance in general. This type of research is descriptive qualitative research, namely data collected in the form of words, pictures, not numbers. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The samples in this study were the Zapin Api Khalifah, Zapin Api Arts Members, Traditional Leaders, and the community. In the Zapin Api dance performance, there are three stages. First, the spirit summoning ritual, second, the core stages of the performance, and third or closing, namely the process of resuscitation. The spiritual value contained in the Zapin Api dance can be seen from the rituals performed such as bathing the stringed musical instrument using lime water which has spiritual values such as so that there is an inner bond between the harp and the Khalifah, the Khalifah sleeps with the harp which means that the caliph plays gambus gently full of appreciation, fasting Monday-Thursday, ablution, bathing in lime which is useful for cleansing oneself physically and spiritually, 2 raka'at sunnah prayers which mean asking for safety from God in the Zapin Api dance performance. Spiritual values are also found in the clothing used, namely the Malay Kurung Cekak Musang clothing which has Islamic and cultural values itself. Such as, upholding Syarak by reflecting the values of Islamic religious teachings, perpetuating Malay identity by preserving the noble values of Malay culture, rejecting reinforcements by maintaining the noble values of religion, Malay culture and social norms.

**KEY WORDS: Spiritual, Values, Zapin Api, Malay, Khalifah.**

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ملخص البحث

يناقش هذا البحث القيم الروحية في فن رقصة زابين أبي. يقع هذا البحث في قرية تيلوك رهو، مقاطعة روبات شمالية ، منطقة بنكاليس ، برياو. رقصة زابين أبي هي رقصة نشأت في منطقة روبات شمالية الفرعية في منطقة بنكاليس ، حيث يتم أداء هذه الرقصة بالرقص فوق الفحم المشتعل مصحوبة بموسيقى الملايو. خلفية هذا البحث هي العناصر الصوفية الموجودة في رقصة زابين أبي والتي تختلف عن رقصة زابين بشكل عام. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي وصفي ، أي البيانات التي يتم جمعها على شكل كلمات ، صور ، وليس أرقام. تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. كانت العينات في البحث هي خليفة زابين أبي وأعضاء زابين أبي أرتس والقادة التقليديون والجمع. في أداء رقص زابين أبي ، هناك ثلاث مراحل. أولاً ، طقوس استدعاء الروح ، وثانياً ، المراحل الأساسية للأداء ، والثالث أو الختامي ، أي عملية الإنعاش. يمكن رؤية القيمة الروحية الموجودة في رقصة زابين أبي من الطقوس التي يتم إجراؤها مثل الاستحمام على الآلة الموسيقية الوترية باستخدام ماء الليمون الذي له قيم روحية مثل وجود رابطة داخلية بين القيثارة والخليفة. ينم بالقيثارة ، أي أن الخليفة يعزف على القيثارة بلطف مملوء بالتقدير ، وصوم الاثنين إلى الخميس ، والوضوء ، والاستحمام بالليمون الذي يفيد في التطهير الجسدي والروحي ، وصلاة ركعتين من السنة ، أي طلب السلامة من الله في. أداء رقص زابين أبي. تم العثور على القيم الروحية أيضاً في الملابس المستخدمة ، وهي ملابس مالاي كورونج جيكاك موسانج التي لها قيم إسلامية وثقافية بحد ذاتها. مثل ، دعم سياراك من خلال عكس قيم التعاليم الدينية الإسلامية ، وإدامة الهوية الملاوية من خلال الحفاظ على القيم النبيلة للثقافة الملاوية ، ورفض التعزيزات من خلال الحفاظ على القيم النبيلة للدين والثقافة الماليزية والأعراف الاجتماعية.

الكلمات الأساسية: روجي ، قيم ، زابين أبي ، الملايو ، خليفة.



"I, Yusparizal, M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, declare that on behalf of My Arabic Translator, Mr. Ahmad Wahyudi, M.Pd., he is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source in Indonesian language, Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207. [translateexpress2018@gmail.com](mailto:translateexpress2018@gmail.com), January 3<sup>rd</sup>, 2023. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Seni adalah salah satu unsur kebudayaan, yang dalam konteks pengkajiannya diperlukan ilmu-ilmu seni, seni tumbuh, berkembang dan berfungsi dalam kebudayaan manusia di seluruh dunia ini. Seni dalam konteks kebudayaan eksis karena setiap manusia membutuhkan pemuasan akan keindahan di dalam kehidupannya. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang dikagumi karena keunikan dan keindahannya yang dihasilkan dari karya seni manusia yang mengungkapkan ekspresi jiwa. Ragam kesenian yang ada mempunyai banyak macamnya yaitu seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra dan seni tari.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki aneka macam karya seni. Diantara seni yang ada seni tari merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia yang dikagumi oleh negara lain. Oleh karena itu, keberadaan seni tari di Indonesia harus dilestarikan dan dijaga dengan baik.

Seni tari adalah hasil karya cipta manusia yang diungkapkan lewat media gerak yang memiliki keindahan. Seni tari yang terdapat di Indonesia sangat banyak. Masing-masing daerah memiliki khas tari yang berbeda-beda.<sup>2</sup>

Provinsi Riau adalah salah satu provinsi yang kaya akan budaya melayu di Indonesia. Riau sejak dahulu sudah menjadi daerah lalu lintas perdagangan negara-negara tetangga, sehingga Riau melahirkan sosok dan warna budaya yang beragam. Riau mempunyai banyak kesenian tradisi, baik dari segi tari dan musiknya. Kesenian Riau tumbuh hidup dan berkembang di pedalaman, di desa-desa terpencil, juga di kota-kota.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Resi Septiana Dewi, *Keanekaragaman Seni Tari Nusantara* (Subang: PT Balai Pustaka, 2018), hlm. 1.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Sabirin, Amrin, et. al., *Tari Zapin*, Pekanbaru: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ( Kantor Wilayah Provinsi Riau, 1990/1991), hlm.1.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di Provinsi Riau, tari Zapin memiliki ciri-ciri yang serupa dengan tari Zapin yang berkembang pada masyarakat Melayu. Unsur pengaruh Arab dan nilai keislaman dapat diketahui dari penggunaan alat musik, struktur sajian, konsep gerak, isi dan makna syairnya. Di daerah Riau, dikenal sebagai salah satu kawasan budaya Melayu, tari Zapin tumbuh dan berkembang di beberapa kabupaten. Tari Zapin hidup dan berkembang di sebagian besar daerah Riau, terutama daerah pesisir pantai dan daerah kepulauan, seperti di Kabupaten Pekanbaru, Siak Sri Indrapura, Dumai, Rokan Hilir, Rokan Hulu, Kampar, Pelalawan, Indragiri hulu, Indragiri hilir, Kuantan Singingi, hingga Bengkalis.<sup>4</sup> Sejarah perkembangan tari Zapin di daerah Riau diperkirakan bersamaan dengan datangnya pedagang Arab dan menyebarkan agama Islam, diduga Kabupaten Bengkalis juga sudah mengenal tari Zapin.<sup>5</sup>

Suku melayu memiliki salah satu kesenian rakyat berupa tarian tradisional yaitu tari Zapin. Tari Zapin merupakan tarian yang dilakukan kelompok sufi karena didalamnya mengandung makna sebagai pemujaan atau pujian kepada Allah Subhana wa ta'ala tariannya dianggap sebagai olah gerak yang membebaskan jiwa dari ikatan duniawi. Dengan menarik nafas dalam, jemaahnya berulang-ulang menggumamkan Allah-Allah.<sup>6</sup>

Kecamatan Rupert Utara merupakan kecamatan yang terdapat di kabupaten Bengkalis, provinsi Riau. Secara geografis kecamatan Rupert Utara berbatasan dengan Selat Malaka. Rupert Utara terdiri dari delapan desa dengan ibukota kecamatan berada di Tanjung Medang, Mayoritas masyarakat Rupert Utara adalah suku melayu.<sup>7</sup>

Tari Zapin salah satu seni pertunjukan yang berkembang menjadi kesenian Melayu, selain dikenal di Malaysia, Singapura, Thailand, dan Brunei, juga simbol kebanggaan di Nusantara. Di Nusantara, tari Zapin tersebar mulai dari Sumatra, Kepulauan Riau, Jawa, Kalimantan, Sulawesi,

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.2.

<sup>6</sup> Tomi, *Ritual Bersih Negeri Dari Segala Macam Mara Bahaya di Kalangan Masyarakat Melayu Kabupaten Sanggau*, (Kalimantan Barat: Obor Indonesia 2014), hlm.129.

<sup>7</sup> <https://camatrupatutara.bengkaliskab.go.id/web/detailwisata/6/tari-zapin-api>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hingga Maluku. Di sebagian tempat, tari Zapin juga disebut dengan berbagai macam nama, seperti Jipin, Jippeng, Jepin, Jepen, Bedana, Dana, atau Dana-Dani.<sup>8</sup>

Zapin merupakan seni tari tradisional yang telah melekat dalam tradisi masyarakat melayu, salah satu tarian zapin yang terdapat di kecamatan Rupert Utara adalah tarian zapin api. Tari zapin api adalah tarian langka yang terdapat di Rupert Utara yang hampir punah. Tarian zapin api merupakan tarian kuno, dimana para penari tidak sadarkan diri dengan menari di atas bara api.<sup>9</sup>

Tari Zapin Api merupakan paduan antara Tari Api dan Zapin pada masa pra-Islam. Ada juga yang mengatakan berkaitan erat dengan budaya dari daerah Kubu, Rokan Hilir. Yakni adanya temuan di daerah Rokan Hilir bahwasanya ada tradisi pengobatan yang menggunakan media percikan api yakni Tari Burung Kuayang dari suku Bonai. Dengan bentuk kegiatan paham sufi di daerah Rokan Hilir dengan membacakan syair para guru atau khalifah dan catatan mantra yang sama dengan dinyanyikan oleh khalifah tari Zapin Api di Rupert Utara.<sup>10</sup>

Tari Zapin Api ini memang belum dikenal luas di Riau, hanya orang-orang yang ada di Pulau Rupert dan orang-orang yang sudah pernah ke Pulau Rupert yang tahu tentang Zapin Api. Orang luar Pulau Rupert biasanya hanya mendapat cerita bagaimana tarian tari Zapin Api itu dimainkan.<sup>11</sup>

Ada beberapa hal yang membuat Zapin Api di Rupert menarik, tentunya berdasarkan atraksi yang tergambar yaitu eksistensi tari Zapin Api. Tari zapin tentunya bukanlah hal yang asing bagi kita. Tari Zapin lekat dengan Melayu di mana saja di Nusantara. Bahkan tari ini banyak disukai etnis lain. Namun Zapin Api adalah sesuatu yang berbeda meskipun sama-sama mengandalkan gerakan kaki dan pengaruh dari Arab. Zapin Api dimainkan

<sup>8</sup> Husein Muhammad, "Zapin Melayu dalam Wilayah Budaya Serdang, Sumatera Utara: Keleluasaan terhadap Aspek Sejarah, Fungsi, dan Struktur." *Tesis S2, Penciptaan dan Pengkajian Seni*, Fakultas Ilmu Budaya, (Universitas Sumatera Utara, 2011), hlm.9.

<sup>9</sup> <https://camatrupatutara.bengkaliskab.go.id/web/detailwisata/6/tari-zapin-api>

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mantra-mantra yang dibacakan oleh dukun atau lebih dikenal dengan sebutan pawang. Ada sebuah ritual mistis sebelum melakukan adegan tari di atas api itu.<sup>12</sup>

Dari uraian latar belakang diatas maka Penulis tertarik untuk meneliti tentang “Nilai-nilai Spiritual dalam Tari Zapin Api” karena unsur-unsur yang terdapat pada tari Zapin Api ini menurut penulis sangat menarik untuk dibahas Selain itu karena penelitian ini belum pernah di teliti sebelumnya mengenai nilai-nilai Spititual yang terdapat pada kesenian Zapin Api.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang berguna, diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting bagi manusia dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, sesuatu yang dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga ( nilai kebenaran), indah ( nilai estetika), baik ( nilai moral atau etis), religius (nilai agama).<sup>13</sup>

### 2. Spiritual

Secara etimologis, spiritual berasal dari kata *spirit*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa spirit memiliki arti semangat, jiwa, sukma dan roh. Dan spiritual diartikan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (jiwa atau rohani).<sup>14</sup>

### 3. Tari Zapin Api

Tari zapin api merupakan sebuah tarian yang berasal dari kecamatan Rukat utara kabupaten Bengkalis, dimana tarian ini dilakukan dengan cara menari-nari diatas bara api dan diiringi musik Melayu.

<sup>12</sup> <https://camatrupatutara.bengkaliskab.go.id/web/detailwisata/6/tari-zapin-api>

<sup>13</sup> Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, ( Jakarta : Kencana Perdana Media Grup, 2006), hlm .31.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-2* (Jakarta : Balai Pustaka,1995),hlm.960.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**  
**C Identifikasi Masalah**

1. Terdapat unsur-unsur mistis didalam seni Tari Zapin api.
2. Terdapat nilai-nilai filosofis yang menarik didalam pertunjukan seni tari Zapin api ini.
3. Adanya beberapa faktor penghambat berkembangnya seni pertunjukan ini.
4. Tari Zapin Api hanya ada di Rupert Utara.

**D Batasan Masalah**

Untuk mengarahkan hasil penelitian ini, maka penulis memfokuskan hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai Spritual dalam tari Zapin Api.

**E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dibuat, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai Spritual dalam tari zapin api. Adapun rumusan masalah tersebut diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tari Zapin Api yang masih dipraktikkan dalam masyarakat Rupert Utara?
2. Nilai-nilai Spritual apa sajakah yang terkandung di dalam seni Tari Zapin Api tersebut?

**F Alasan Memilih Judul**

1. Permasalahan ini belum pernah diteliti tentang nilai-nilai Spritual didalamnya
2. Karena penelitian ini menurut penulis sangat menarik untuk dibahas.
3. Masalah-masalah yang terkait sangat berpengaruh dalam kehidupan untuk diterapkan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**  
**G Tujuan, Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk menjelaskan tentang seni tari Zapin Api yang masih dipraktikkan di tengah masyarakat Rupat Utara.
  - b. Untuk menjelaskan tentang nilai-nilai Spritual yang terdapat dalam seni tari Zapin Api tersebut.
2. Manfaat penelitian
  - a. Secara teoritis, menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang tradisi tari Zapin Api.
  - b. Secara Praktis, dapat dijadikan sebagai rujukan tambahan dan pengetahuan tentang bagaimana nilai-nilai Spiritual dalam tari Zapin Api.
3. Kegunaan penelitian
  - a. Untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).
  - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan pembaca tentang nilai-nilai Spiritual dalam kesenian tari Zapin Api.

**H Sistematika Penulisan**

Agar penulisan ini sistematis dan terarah, maka disusun sebuah sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Penegasan Istilah
- C. Identikasi Masalah
- D. Batasan Masalah
- E. Rumusan Masalah
- F. Alasan Memilih Judul
- G. Tujuan, Manfaat dan Kegunaan Penelitian
- H. Sistematika Penulisan

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**BAB II KERANGKA TEORI**

- A. Landasan Teori
- B. Penelitian Terdahulu

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Sumber Data Penelitian
- D. Sampel Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

**BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Sejarah dan Bentuk Pertunjukan Tari Zapi Api
- C. Nilai-nilai Spiritual dalam Seni Tari Zapin Api
- D. Persepsi Masyarakat Terhadap Seni Tari Zapin Api

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A Landasan Teori

#### 1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan tema baru dalam filsafat aksiologi, cabang filsafat yang mempelajarinya muncul pertama kali pada paruh kedua abad ke-19. Aksiologi ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakekat nilai, umumnya ditinjau dari sudut pandangan kefilosofatan. Dalam dunia ini terdapat banyak cabang pengetahuan yang bersangkutan dengan masalah-masalah nilai yang khusus seperti epistemologis, etika dan estetika. Epistemologi bersangkutan dengan masalah kebenaran, etika bersangkutan dengan masalah sesuatu itu mempunyai nilai bagi seseorang karena ia berharga bagi dirinya. Pada umumnya orang mengatakan bahwa nilai sesuatu melekat pada benda dan bukan di luar benda. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa nilai itu ada di luar benda.<sup>15</sup>

Secara etimologi, aksiologi berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu *axiology*. Kata ini diambil dari bahasa Yunani *axios* yang bermakna pantas dan/atau nilai, yang kemudian ditambah dengan kata *logos* yang berarti ilmu atau studi mengenai. Berdasarkan makna secara etimologi, maka timbullah berbagai pengertian secara terminologi, di antaranya:

- a. Aksiologi adalah sebagai analisis nilai-nilai, Makna dari analisis nilai-nilai adalah meliputi ciri-ciri, arti, asal, tipe, kriteria dan status epistemologis dari nilai-nilai tersebut.
- b. Aksiologi adalah studi yang menyangkut teori umum tentang nilai atau suatu studi yang menyangkut segala sesuatu yang bernilai.

<sup>15</sup> Lorens Bagus, *Kamus filsafat* (Jakarta : Gramedia, 2022), hlm.33.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Aksiologi adalah studi filosofis tentang hakikat nilai-nilai, yang pada akhirnya orang dapat mengatakan bahwa nilai-nilai merupakan unsur-unsur objektif yang menyusun kenyataan.<sup>16</sup>

Pakar pendidikan nilai, Jack R. Frankel, mendefinisikan nilai sebagai *An idea-a concept-about what someone thinks is important in life*. Pengertian ini mengemukakan bahwa nilai adalah suatu gagasan atau konsep tentang segala sesuatu yang diyakini seseorang penting dalam kehidupan ini. Sebagai contoh, kesalehan adalah suatu konsep atau gagasan yang dipandang penting bagi kehidupan keberagamaan oleh hampir semua orang.<sup>17</sup>

Menurut Kosasih A. Djahiri memaknai nilai dalam dua arti yakni:

- 1) harga yang diberikan seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu yang didasarkan pada tatanan nilai (value system) dan tatanan keyakinan (belief system) yang ada dalam diri atau kelompok manusia yang bersangkutan. Harga yang dimaksud dalam definisi ini adalah harga afektual, yakni harga yang menyangkut dunia afektif manusia.
- 2) isi-pesan, semangat atau jiwa, kebermaknaan (fungsi peran) yang tersirat atau dibawakan sesuatu. Contoh, al-Quran memiliki nilai atau harga sebagai kitab yang memuat isi pesan Allah Swt dan bermakna sebagai kitab kumpulan wahyu Ilahi sehingga mendapatkan kedudukan "suci, dihormati, dan lain-lain". Berdasarkan dua pengertian tersebut Djahiri kemudian menyimpulkan: nilai' adalah harga yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu (materil, immatenl, personal. kondisional) atau harga yang dibawakan/tersirat atau menjadi jati diri manusia.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm.34.

<sup>17</sup> Al Rasyidin dan Amroeni, *Nilai Perspektif Filsafat* (Medan : Perdana Publishing, 2015), hlm. 28.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.29.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Spiritual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Spiritual berasal dari kata *spirit* yang berarti “semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan”.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Anshari dalam kamus Psikologi mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai transcendental. Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh Agus. M. Hardjana, ia mengatakan bahwa secara bahasa, spiritual berasal dari bahasa Latin yaitu Spiritus yang berarti roh, jiwa, semangat. Dari kata Latin ini terbentuklah kata Prancis yaitu *l’spirit* dan kata bendanya ialah *spiritualite*. Setelah kata Prancis ini, kita mengenal kata Inggris yaitu *spirituality*, yang dalam bahasa Indonesia menjadi kata spiritualitas.<sup>20</sup>

Sedangkan secara terminologi, spiritualitas berasal dari kata “*spirit*”. Dalam literatur agama dan spiritualitas, istilah spirit memiliki dua makna substansial, yaitu:

- a. Karakter dan inti dari jiwa-jiwa manusia yang masing-masing berkaitan, serta pengalaman dari keterkaitan jiwa-jiwa tersebut yang merupakan dasar utama dari keyakinan spiritual. “*spirit*” merupakan bagian terdalam dari jiwa, dan sebagai alat komunikasi atau sarana yang memungkinkan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan.
- b. “*spirit*” mengacu pada konsep bahwa semua “*spirit*” yang saling berkaitan merupakan bagian dari sebuah kasatuan (*consciousness and intellect*) yang lebih besar.<sup>21</sup>

Dari definisi tentang spiritual di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa spiritual adalah hal yang memiliki kebenaran dan berhubungan dengan tujuan manusia, sering dikaitkan dengan sesuatu yang duniawi, dan di dalamnya terdapat dua unsur penting kepercayaan terhadap kekuatan supranatural seperti halnya dalam agama dan bermasyarakat.

<sup>19</sup> Tim Penyusun, Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm .857.

<sup>20</sup> Agus. M. Hardjana, *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 64.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm.66.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1) Supranatural

Fenomena supranatural sebenarnya ini bisa didapat dengan mengembangkan cakra atau pusat-pusat energi dalam tubuh. Ada banyak fenomena supranatural yang kita jumpai dalam kehidupan ini, fenomena supranatural tersebut contohnya adalah kesurupan. Kesurupan adalah suatu peristiwa dimana diyakini adanya gangguan makhluk halus yang merasuki tubuh seseorang. Kesurupan biasanya membuat yang terkena akan hilang kendali. supranatural merupakan fenomena yang tidak lazim atau tidak umum atau dianggap di luar batas kemampuan manusia pada umumnya atau tidak sesuai dengan hukum alam.

#### 2) Keyakinan

Keyakinan merupakan suatu kepercayaan yang ada diri manusia yang terkadang dijadikan pandangan hidup manusia . Keyakinan antara individu dengan individu lainnya cenderung berbeda, misalnya pada masyarakat patriarki yang lebih memandang kaum pria lebih kuat dibanding kaum wanita. Hal ini berakibat munculnya domestifikasi peranan dan status kaum perempuan dalam dominan kerja dan kekuasaan.<sup>22</sup>

Menurut Notonegoro, Nilai Spiritual merupakan hal yang berguna untuk kebutuhan rohani. Nilai spiritual ini dibagi menjadi empat, yaitu:

- a) Nilai religius, merupakan nilai yang berisi filsafat-filsafat hidup yang dapat diyakini kebenarannya, misalnya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci.
- b) Nilai estetika, merupakan nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan atau estetika) misalnya kesenian daerah atau penghayatan sebuah lagu.
- c) Nilai moral, merupakan nilai mengenai baik buruknya suatu perbuatan.
- d) Nilai kebenaran/empiris, merupakan nilai yang bersumber dari proses berpikir menggunakan akal dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi (logika/rasio).<sup>23</sup>

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm.68.

<sup>23</sup> <https://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21413161025.pdf>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Machmud, nilai spiritual merupakan nilai tertinggi dan bersifat mutlak, karena bersumber dari sang pencipta yang dianggap sebagai kendali dalam memilih kehidupan yang baik dan buruk. Nilai spiritual mencakup segala sesuatu yang berguna bagi rohani.

Jadi jika dihubungkan spiritual dengan nilai, maka dapat disimpulkan bahwa nilai spiritual adalah suatu nilai yang terdapat dalam kejiwaan manusia yang mencakup nilai etika, nilai moral, nilai religius dan nilai kebenaran yang dianggap mempunyai kekuatan sakral suci (Tuhan). Maka setiap manusia mempunyai kebutuhan secara fitrahnya akan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, manusia dengan manusia lain, dan manusia dengan dirinya sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan rohaninya manusia melaksanakan nilai spiritual dalam kehidupannya.

### 3. Spiritualitas Seni Islam

Karya seni merupakan cermin dari nilai-nilai suatu falsafah hidup, ideologi dan cara pandang dalam melihat sesuatu. Oliver Leaman mengakui bahwa di dalam memahami estetika ada sesuatu sebagaimana memahami agama, yaitu cara memandang sesuatu sebagai sesuatu yang lain, yakni bahwa sesuatu itu tidak sekedar sesuatu, tetapi juga menyimpulkan atau berkaitan dengan yang lain, yang lebih besar atau yang lebih kecil, yang lebih luas atau lebih dalam.<sup>24</sup>

Seni diciptakan atas dasar nilai-nilai, pandangan, dan falsafah kehidupan sebab seni apapun tidak bebas nilai, seni yang diciptakan berdasarkan nafas keagamaan akan menampilkan ciri-cirinya yang khas sesuai dengan kacamata agama si pencipta dan si penikmat. Di dalam seni dan budaya Islam misalnya, kesenian Arabesk yang dicontohkan oleh Al Faruqi akan nampak sebagai kesenian khas Islam karena sesuai dengan aturan main keagamaan, kaligrafi arab juga dipandang sebagai *stereotype* seni Islam karena sebagian besar isinya merupakan pesan-pesan keagamaan, begitu pula

<sup>24</sup> M. Farkhan "Seni Spiritual Dalam Konsepsi Estetika Seyyed Hossein Nasr" *Jurnal CAJES* Volume VI No 2 Edisi Juli - Desember 2013, hlm. 2.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan seni lukis, seni digital atau apapun jenis kesenian lain yang menggambarkan latar belakang sosial suatu masyarakat juga dapat dipandang mengandung unsur keagamaan karena dia menampilkan pesan tidak langsung tentang agama.<sup>25</sup>

Sebagian orang-orang muslim berpandangan bahwa kesenian Islam yang berasal dari masyarakat Timur Tengah maupun di luar Timur Tengah seringkali dipandang syar'ii, misalnya aturan main dalam menciptakan karya seni harus disesuaikan dengan aturan dan dasar-dasar di dalam syariat. Sebagian juga berkeyakinan bahwa di dalam karya seni Islam itu juga terkandung suatu entitas keruhaniahan, hal ini disebabkan bahwa karya seni itu merupakan suatu produk (amalan) agama, dan esensi di dalam agama itu mengajarkan adanya hubungan antara ciptaan (makhluk) dan penciptanya (Khaliq) dalam hubungan kesatuan (tauhid).<sup>26</sup>

Kesenian spiritual yang utamanya digagas oleh Seyyed Hossein Nasr tidak sekedar memainkan perannya dalam bidang estetis, karena seni adalah kebutuhan penting bagi manusia, namun dibalik makna keindahan karya seni tersembunyi nilai-nilai yang sangat berpengaruh bagi kecerdasan manusia.

Hossein Nasr, sosok tradisionalis yang hingga kini masih aktif di dunia pemikiran selalu mengkaitkan permasalahan kehidupan dengan nilai-nilai spiritual agama.<sup>27</sup>

Seni Islam tradisional menurut Nasr adalah konsepsi falsafah yang berkaitan dengan wahyu, dalam arti bahwa seni Islam dipahami sebagai bagian dari spiritualitas yang merupakan aspek batin dari wahyu itu sendiri. Dengan demikian seni merupakan aspek penting dalam syari'ah yang pada gilirannya menjadi sarana bagi kelangsungan bagi spiritualitas agama.<sup>28</sup>

Bagi Nasr, seni Islam juga berkenaan dengan pengetahuan spiritual tentang hikmah (*wisdom*). Karakter seni Islam bukan hasil rasionalisme,

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 3.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 7.

<sup>28</sup> Masroer ch, "Spiritualitas Islam dalam Budaya wayang Kulit Masyarakat Jawa dan Sunda". *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* . Vol 9, No. 1. Januari-Juni 2015. hlm.51.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melainkan visi intelektual dunia, yaitu pandangan dunia yang menghubungkan spiritualitas dengan tradisi. Dalam kaitannya dengan para aktor budaya dan sosial, spiritualitas Islam dapat merelasikan ritual-ritual Islam yang berurat-akar dalam jiwa dan pikiran Muslim, termasuk para pelaku seni. Nasr juga menjelaskan bahwa "Islamic spirituality is of course also related to Islamic art through the manner in which the Islamic rites mould the mind and soul of all Muslims including the artist or artisan". Keberadaan Islam yang menopang pencarian makna dan spirit hidup tidak dapat diupayakan tanpa mempertimbangkan aspek seni dan spiritualitas.<sup>29</sup>

#### 4. Seni Tari

Tari merupakan bagian dari kesenian, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta. Tari merupakan ungkapan perasaan jiwa seseorang yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dan diiringi musik.<sup>30</sup>

Menurut Soedarsono, Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah. Selanjutnya, pola dan struktur dari alur gerakan lebih berirama. Pada porsi alur gerak anggota tubuh diselaraskan dengan bunyi musik atau gamelan. Dimana bunyi gamelan diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tari.<sup>31</sup>

Menurut pendapat Curt Sachk, menjelaskan bahwa tari merupakan gerak yang ritmis. Apabila dikaji secara menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerak ritmis yang indah yang diiringi musik dan membentuk kesatuan maksud yang dapat digunakan untuk menjelaskan makna yang menyusunnya.<sup>32</sup>

<sup>29</sup> Ibid

<sup>30</sup> Markhamah Dkk, *Merajut Talenta Inovasi Sejak Dini* (Surakarta : Muhammadiyah University Press), hlm.59.

<sup>31</sup> Hartono dan Any Wuryaningrum, *Teknik Analisis Pembelajaran Tari*, (Yogyakarta : Lentera Mediatama), hlm. 13.

<sup>32</sup> Ibid

Elemen dasar tari adalah gerak tubuh manusia. Gerak secara aktual tidak dapat dipisahkan dengan unsur ruang, tenaga dan waktu. Tari itu secara prinsip banyak diasumsikan oleh banyak kalangan sebagai cabang seni yang memiliki elemen dasar berupa gerak. Tari secara akumulatif adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dari tubuh manusia, gerak yang distilisasi atau diperhalus dan dibalut oleh estetika keindahan sehingga menjadi bentuk seni.<sup>33</sup>

Tari merupakan salah satu cabang seni, sebagai media ungkap yang digunakan tubuh. Tari mendapat perhatian besar dimasyarakat. Tari ibarat bahasa gerak merupakan alat ekspresi manusia yang digunakan untuk media komunikasi dimana secara universal dapat dinikmati oleh siapa saja, dan pada waktu kapan saja.<sup>34</sup>

Seni Tari memiliki beberapa unsur, Unsur utama dalam seni tari merupakan unsur pokok yang harus ada dan melekat dalam sebuah tari. Apabila salah satu dari unsur ini hilang atau tidak diperhatikan, maka suatu pertunjukan sendratari tidak akan harmonis. Berikut tiga unsur tari yang wajib untuk diterapkan:

a. Wiraga

Tari sebagai bentuk seni menunjukkan keindahan tubuh manusia dan yang lebih penting keindahan gerak. Hal ini sebagai mana dikemukakan oleh Nadel dalam bukunya, *The spirit of the dance*, yang mengemukakan keinginan tari sebagai berikut : Tari sebagai bentuk seni menunjukkan keindahan tubuh manusia, keindahan gerak. Menurut Soedarsono, gerak merupakan media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia. Berkaitan dengan hal tersebut John Martin dalam Soedarsono mengatakan bahwa substansi buku tari adalah gerak.. gerak yang dimaksud sebagai ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia. Hal tersebut memberikan penekanan bahwa materi utama

<sup>33</sup> Rahmida Setiawati, *Seni Tari jilid 1*, ( Jakarta: Direktorat pembinaan Sekolah Menengah kejuruan, 2018), hlm. 19.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 20.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tari adalah gerak, namun demikian gerak-gerak dalam tari bukan gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah dibentuk untuk mendukung ekspresi. Menurut langer dalam Soedarsono ekspresi adalah bentuk yang diungkapkan secara indah yang bisa menggetarkan perasaan manusia. Adapun gerak yang indah adalah gerak yang diistilasi yang didalamnya mengandung ritme. Gerak yang indah dihasilkan oleh bentuk gerak keras, kasar, kuat dan gerak pelan, maupun perpaduan gerak dari gerak-gerak keras, cepat, dan pelan.<sup>35</sup>

Tari pada dasarnya adalah gerak yang dibatasi waktu dan ruang. Gerak penari sangat bergantung pada keluwesan dan keterampilan penari dalam membawakan tubuhnya sebagai sarana untuk menari dan teknik mengolah tubuh dalam mewujudkan kualitas tari. Tari-tari yang dipertunjukkan kepada penonton biasanya telah dipersiapkan terutama yang berkaitan dengan keterampilan teknik, karena keterampilan teknik menjadi andalan dan bahan utama dalam memamerkan sebuah karya tari. Untuk itu diperlukan persiapan yang matang dan rasa semangat, rajin, aktif, ulet serta tidak cepat bosan. Hal-hal sebagaimana dikemukakan diatas perlu dilandasi rasa kesadaran yang timbul didalam hati nurani bahwa dengan pengetahuan dan pengalaman akan peningkatan penghayatan, khususnya penghayatan memeragakan tarian. Lebih jauh Edi Sedyawati mengemukakan bahwa penguasaan teknik dan kemampuan untuk penghayatan merupakan gerbang yang dapat membawa si penari bersatu dengan tariannya. Hal tersebut hampir sejalan dengan yang dikemukakan Roberta bahwa maksud mempelajari teknik dalam tari adalah menyempurnakan instrumen manusia sampai titik dimana instrumen yang siap bagi sajian seni pilihan.<sup>36</sup>

Bertolak dari beberapa pendapat diatas menurut peneliti Wiraga adalah bentuk gerak badan penari yang dilakukan berdasarkan teknik gerak tari yang dapat dilihat orang lain.

<sup>35</sup> Hartono, *Teknik*, hlm. 14.

<sup>36</sup> *Ibid* .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Wirama

Wirama, dalam tari adalah terkait dengan keejegan dan biasanya berkaitan pula dengan hitungan. Oleh karena itu, dalam tari tidak dapat dilepaskan dengan unsur musik pengiring, karena musik sebagai pengiring tari berisi ritme yang disebut *wirama*.<sup>37</sup>

Ritme dalam musik mewujudkan dalam tatanan bunyi atau suara sedang ritme dalam tari mewujudkan dalam gerak. Sal Murgianto menyebutkan bahwa pemilihan iringan tari didasarkan pada ritme, hal ini terkait dengan pertimbangan bahwa struktur matrikal tari. Agar mudah dilakukan biasanya lebih mengarah pada iringan musik yang mempunyai ritme atau irama yang sejajar dengan gerak tarinya, atau yang menguatkan aksentuasi gerak tari. Musik sebagai pengiring secara tepat mengikuti pola-pola ritme gerak penari. Musik yang mengikuti gerak penari dan memberi tekanan-tekanan pada gerak-gerak tertentu dapat menuntun penari untuk menghafal dan memberikan ekspresi. Akan tetapi iringan yang monoton akan menimbulkan rasa membosankan.<sup>38</sup>

Sal Murgianto mengemukakan bahwa hal yang berkaitan dengan wirama tari adalah dinamika, sedang dinamika berkaitan dengan intensitas dan tekanan. Intensitas dan tekanan jika dikombinasikan dengan pengaturan waktu dapat menghasilkan gerak pelan, lembut, cepat, dan keras. Jadi yang dimaksud dengan Wirama adalah kesesuaian antara gerak dan musik pengiring. Kesesuaian dapat berupa kesamaan irama dan dapat pula dengan kesesuaian suasana.<sup>39</sup>

c. Wirasa

wirasa kesediaan seorang penari untuk membawakan sebuah tarian, sehingga tarian yang dibawakan tampak hidup. Sedyawati mengemukakan bahwa rasa merupakan sesuatu yang membuat penari mampu melakukan gerakan penuh dengan ekspresi yang dapat dirasakan pula oleh penonton. Sebuah tari yang terlalu banyak menampilkan gerak yang bertenaga, bagi

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 15.

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 16.

<sup>39</sup> Soedarsono, *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*, (Jakarta : Direktorat Kesenian,1986),hlm. 83.



penari maupun penonton akan merasakan adanya ketegangan, sebaliknya jika gerak lembut dan perlahan terlalu banyak akan membuat penonton menjadi mengantuk.<sup>40</sup>

Tari sebagai sebuah karya seni harus dapat dinikmati dengan rasa. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Langer bahwa tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia dapat dinikmati dengan rasa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam tari rasa memegang peran penting. Sukijo menjelaskan bahwa dalam tubuh manusia terdapat “zat” yang dapat dirasakan dan bentuk yang dapat dilihat. Oleh karena itu, dalam membawakan sebuah tarian disamping harus dapat dilihat juga harus dapat dirasakan. Gerak tari yang timbulnya oleh seseorang penari itu yang melukiskan isi getaran penasaran, karena bagi seorang penari yang hanya mengandalkan bentuk gerak saja, tariannya akan terasa kosong, karena hanya merupakan pertunjukan luar yang kurang dijiwai.<sup>41</sup>

Namun demikian, jiwa manusia tidak hanya terdiri dari rasa, tetapi aspek kehendak dan akal juga turut berperan dalam kehidupan manusia termasuk didalamnya ketika manusia berkesenian. Tari sebagai sarana untuk mengekspresi jiwa manusia mengandung ketiga aspek tersebut. Namun demikian merasa memegang peranan yang penting dalam sebuah pertunjukan tari, karena tari yang dipertontonkan dapat memberi kepuasan perasaan kepada si penarinya sendiri. Disamping itu orang yang menonton akan dapat pula berbagai dalam kenikmatannya. Kenikmatan rasa tarian dapat menarik dari berbagai unsur diantaranya karena menimbulkan dari arus gerak yang enak, keluluhan terhadap musiknya, dan ritme mengunggah. Artinya, sebuah tarian dapat dinikmati baik oleh si penari itu sendiri maupun oleh penonton.<sup>42</sup>

Berkaitan dengan *wirasa*, Rohkyatma mengelompokkan gerak tari menjadi tiga, yaitu: “satu gerak tari memperlihatkan gaya seimbang. Gerak seimbang tampak pada sikap-sikap simetris pada kaki dan lengan. Dua gerak-gerak yang kurang halus dan berlonjak-lonjak, dan tiga gerak tari berlawanan

<sup>40</sup> Hartono, *Teknik*, hlm. 16.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 17.

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 18.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

misal gerak lutut dilipat ke dalam demikian jugak pada gerak tangan. Gerak simbang mempunyai kesan kuat, dan gerak berlonjak-lonjak mempunyai kesan cepat, sedang gerak berlawanan mempunyai kesan lucu.<sup>43</sup>

Setiap tarian mengandung makna atau maksud tertentu, tetapi tidak semua orang dapat menangkap makna yang disampaikan dalam tari, namun demikian, sejauh penonton mau melakukan apresiasi setidaknya rasa keindahan atau rasa estesisnya dapat dirasakan. Untuk menikmati sebuah karya sebuah seni bagi apresiator diperlakukannya kepekaan estesis. Kepekaan estesis menurut Rohkyatma adalah daya tangkap yang kuat terhadap nilai keindahan yang dapat dituangkan kembali ke dalam kreasi karya seni.<sup>44</sup>

Menurut Sedyawati, banyak penonton menyaksikan pertunjukan tari sekedar sebagai hiburan yang diingikannya adalah sikap “yang enteng-enteng saja”. Pokoknya penarinya cakep-cakep, kostumnya menariknya dan pantes, musiknya, penyajiannya rapi dan lancar, tidak bertele-tele. Tarian jenis demikian tergolong kurang berbobot, meskipun tidak berarti selalu gampang atau menata suatu pertunjukan dengan yang baik. Agar sebuah tarian tidak berkesan dangkal maka diperlukan penggarapan sebuah teknik terkait dengan menumbuhkan imaji-imaji yang mengandung interpretasi. Dengan demikian tari sebagai sebuah pertunjukan tidak menjadi dangkal.<sup>45</sup>

*Wirasa*, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa gerak yang dapat dirasakan oleh penari, maupun penonton yang dihasilkan dari bentuk gerak yang dilakukan dengan teknik tertentu serta didukung oleh beberapa penunjang dalam penunjukan.<sup>46</sup>

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 19.

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 20.

<sup>45</sup> Edi Sedyawati, *Yang Tersampaikan Oleh Tari*, ( Jakarta : Direktorat Kesenian, 1986), hlm. 158.

<sup>46</sup> Hartono, *Teknik*, hlm.19.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

## 5. Nilai Spiritual dalam Seni

Definisi seni menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia yaitu keahlian membuat karya bermutu: karya yang diciptakan dengan keahlian dan perasaan yang luar biasa (misalnya lukisan, tulisan, tarian, lagu dan sebagainya). Istilah seni, dalam pengertian sekarang, berbeda dengan istilah seni di masa sebelum perang dunia III. Istilah tersebut dipakai dalam pengertian sehari-hari dan umum, yang artinya kecil atau halus. Menurut I.G Bg. Sugriwa, secara etimologi kata seni diduga berasal dari bahasa Sanskerta, yang artinya kurang lebih sebagai penyembahan, pelayanan, dan pemberian.<sup>47</sup>

Seni menurut Yusuf Qardawi adalah merasakan dan mengungkapkan keindahan. Sedangkan seni menurut Plato dan Rousseau adalah hasil peniruan alam dengan segala seginya. Pengertian seni sebagai suatu kemahiran, Bangsa Yunani Kuno memakai kata *techne* yang kini menjadi teknik.<sup>48</sup>

Secara etimologi *art* dapat diartikan suatu kemahiran dalam membuat barang-barang atau mengerjakan sesuatu. Berdasarkan uraian diatas, pengertian seni adalah suatu keterampilan yang diperoleh dari pengalaman belajar, atau pengamatan-pengamatan. Pengertian lainnya seni merupakan bagian dari pelajaran, salah satu ilmu sastra, dan pengertian jamaknya adalah pengetahuan budaya, pelajaran, ilmu pengetahuan serta suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan atau keterampilan.<sup>49</sup>

Meskipun tidak semua seni itu indah tetapi sifat yang indah itu merupakan hasil seni. Pada prinsipnya, keindahan itu bersifat universal yang tidak terikat oleh selera perorangan, waktu dan tempat, model ataupun kedaerahan. Dalam hal ini, sensor keindahan sangat dipengaruhi oleh indera yang diolah dalam kognitif dan intuitif yang diekspresikan ke dalam imajinasi nilai-nilai estetik.<sup>50</sup>

<sup>47</sup> Nooryan Bahari, *Kritik Seni Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm.61.

<sup>48</sup> Hartoko, Dick. Dkk, *Ilmu Budaya Dasar Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta : PT. Pradharlindo), hlm. 110.

<sup>49</sup> Euis Sri Mulyani, *Panduan Pengajaran Seni dalam Islam* (Jakarta : PT Pustaka, 2003), hlm. 28.

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm.29.

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam buku *Garis Besar Estetik*, The Liang Gie menyajikan beberapa kutipan mengenai pengertian seni. Lalu di kelompokkan dalam tiga pengertian fungsional, Pertama; seni dalam arti yang paling mendasar, adalah suatu kemahiran atau kemampuan. Kedua; seni adalah suatu kegiatan manusia yang secara sadar dan melalui perantara tanda-tanda lahiriah tertentu, menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayati kepada orang lain, sehingga mereka juga merasakan apa yang telah dirasakan oleh pencipta karya. Ketiga; seni adalah suatu kegiatan manusia dalam menjelajahi dan menciptakan realita baru berdasarkan penglihatan yang irasional, sembari menyajikan realita itu secara simbolis atau khiasan seperti kebulatan dunia kecil yang mencerminkan sebuah kebulatan dunia yang besar.<sup>51</sup>

Lebih lanjut dikatakan seni adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk mengubah bahan-bahan alamiah menjadi sesuatu yang berguna dan indah. Seni juga disebut-sebut sebagai apresiasi manusia atas tahapan-tahapan kultural yang pernah dicapai oleh manusia. Pada senilah perkembangan peradaban manusia dari kurun ke kurun dapat terdeteksi dan terevaluasi secara kontinyu. Manusia yang menghargai seni adalah manusia yang menghargai kekuatan spiritualnya sendiri, menghargai akal dan rasanya sendiri.<sup>52</sup>

Konsep manusia dalam seni dihubungkan pada dua sifat yaitu psikologis dan spiritual, sifat psikologis adalah sifat yang ada pada masing-masing jiwa manusia, sedangkan sifat spiritual adalah sifat abstrak atau gaib bukan daya cipta melainkan daya rasa yang berkaitan dengan kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu.<sup>53</sup>

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa spiritual didominasi oleh kepercayaan dan keyakinan individu pada suatu hal. Kepercayaan merupakan suatu keyakinan terhadap sesuatu dari dalam diri manusia, kepercayaan lebih mengacu pada hal-hal yang bersifat batin atau tidak nyata, namun diyakini sepenuhnya dan terbukti kebenarannya, seperti masyarakat Rupert Utara yang mempercayai akan kebenaran pada

<sup>51</sup> Nooryan Bahari, *Kritik*, hlm.66.

<sup>52</sup> Euis Sri Mulyani, *Panduan*, hlm 28.

<sup>53</sup> *Ibid*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

amalan-amalan yang dilakukan pada kesenian Tari Zapin Api. Kepercayaan inilah yang dinamakan sebagai nilai spiritual, walaupun nilai spiritual lebih mengacu pada hal gaib atau hubungan kepercayaan pada sang Khalik, namun pada karya seni bisa terlihat melalui simbol, seperti halnya pada tari zapin api pengekspresian spiritual dapat diwujudkan melalui amalan yang dilakukan sebagai wujud penghubung antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dalam menyampaikan keinginannya.

**B Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian terdahulu yang terkait atau relevan dengan penelitian yang penulis ajukan ini antara lain:

Sutina dalam skripsinya yang berjudul “Eksistensi Tari Zapin Api di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” dari Universitas Islam Riau 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian Sutina ini adalah metode kualitatif interaktif, sedangkan pada penelitian skripsi ini, penulis akan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Artikel jurnal Nike Suryani dan Laila Fitriah dengan judul penelitian “Seni Pertunjukan Tari Zapin Api di Rupa Utara Bengkalis Provinsi Riau”, Titian: Jurnal Humaniora, Vol.03 No.01. Juni 2019. Adapun Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi dan etnomusikologi. Sedangkan terkait penelitian yang penulis ajukan dengan judul “Nilai-nilai spritual dalam Tari Zapin Api (studi penelitian di desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara)” Penulis memfokuskan pada nilai-nilai filosofis yang terdapat dalam tari zapin api.

Karya Sefrona Syaiful dengan judul Penelitian “Strategi Pengembangan Tari Zapin Api Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis”. Terbit di dalam jurnal *Intelektiva : Jurnal Ekonomi , Sosial & Humainiora* Vol.02 NO. 12 - Juli 2021. Karya ini bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis secara mendalam tentang Strategi Pengembangan Tari Zapin Api Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis. Sedangkan terkait penelitian yang penulis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajukan dengan judul “Nilai-Nilai Spritual dalam SeniTari Zapin Api (studi penelitian di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara)” Penulis memfokuskan pada nilai-nilai spritual yang terdapat dalam tari Zapin Api.

Karya Suryanto,”Sejarah Tradisi Tari Zapin Api di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis”,*Jurnal Online Mahasiswa*, Vol 5, No 1 ,2018, penelitian ini mengulas tentang sejarah tari Zapin Api , mulai dari awal kemunculan hingga perkembangan tari zapin api di desa Tanjung Medang. Sedangkan terkait penelitian yang penulis ajukan dengan judul “Nilai-Nilai Spiritual dalam Tari Zapin Api (studi penelitian di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara)” Penulis memfokuskan pada nilai-nilai spritual yang terdapat dalam tari Zapin Api.

Skripsi Rizky Ramadhani Nainggolan dari prodi Sastra Melayu Universitas Sumatera Utara tahun 2020 dengan judul “Estetika tari Zapin Api Pada Masyarakat Melayu Rupert Riau”,dalam skripsi ini memfokuskan kajian tentang estetika tari Zapin Api, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Nilai-nilai Spiritual yang terdapat dalam seni tari Zapin Api.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati<sup>54</sup>.

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>55</sup>

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di Desa Teluk Rhu kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

### C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan

<sup>54</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

<sup>55</sup>*Ibid*, hlm. 17.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>56</sup>

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan tari Zapin Api di Rupat Utara. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel dan jurnal yang menyangkut tentang tari Zapin Api.

#### D. Sampel Penelitian

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.<sup>58</sup>

Sampling dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian.

<sup>56</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 112.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 107.

<sup>58</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 298.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus.<sup>59</sup>

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.<sup>60</sup>

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel.1 (Sampel penelitian)

No	Status	Jumlah
1	Khaifah Zapin Api	1
2	Anggota kesenian Zapin Api	10
3	Tokoh Adat	1
4	Penonton pertunjukan Zapin Api	3
	Jumlah	15

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Suharsimi adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya<sup>61</sup>. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun

<sup>59</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Yake Sarasia, 1996), hlm.31.

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008) hlm. 300.

<sup>61</sup> Suharsimi, *Prosedur*. hlm 34.

langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pencatatan suatu objek, secara sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat atau berulang kali.<sup>62</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait penelitian yang akan diteliti.<sup>63</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film, berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digunakan dalam penelitian, yang dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti baik berupa sumber tulis, film, gambar, dan karya monumental, yang memberikan informasi bagi proses penelitian<sup>64</sup>.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>62</sup> Sukandarrumidi, *Dasar Dasar Penulisan Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2014), hlm 35.

<sup>63</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi*, hlm 138.

<sup>64</sup> Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak Jejak Publisher, 2018), hlm 145.

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

### F Teknik analisis data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penulisan diklarifikasikan sesuai isi dan materi data tersebut dan dianalisis untuk menyederhanakan dan menginterpretasi data secara spesifik dalam rangka menjawab secara keseluruhan pertanyaan penelitian.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data yang sudah ada terlebih dahulu mana yang berkaitan tentang nilai yang sesuai dengan teori yang penulis pakai. Sesuai data yang sudah dikumpulkan maka penulis mendeskripsikan tentang bagaimana nilai-nilai spiritual dalam Tari Zapin Api.
2. Menginterpretasikan hasil analisis dalam bentuk tulisan yang sistematis sehingga semua data dipaparkan dengan baik.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tari kesenian Zapin Api pada masyarakat Pulau Rupat Utara di Desa Teluk Rhu sudah ada pada zaman abad ke 13. Tarian ini merupakan warisan yang turun temurun dari generasi kegenerasi berikutnya, tari Zapin Api ini tergolong tari tradisional yang telah mengalami sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu dan berpijak pada tradisi yang telah ada unsur budayanya. Sejarah adanya Tari Zapin Api dimulai sebelum tarian ini bernama Zapin Api, di Rupat pernah ada sebuah tari yaitu Tari Api. Tari Api bermula dari keberadaan Suku Akit yang datang dari Malaka untuk melakukan Bele Kampong (jaga kampung). Untuk memadukan empat unsur kehidupan dialam yaitu api, air, tanah dan angin. Setelah pertengahan abad 15 pengaruh Islam masuk ke Pulau Rupat melalui Bangsa Aceh berketurunan Arab, maka Tari Api diubah bentuknya menjadi sebuah tarian yang menggunakan musik yang berunsurkan Zapin dengan alasan dalam Zapin Api banyak menggunakan shalawat nabi, sejarah Nabi dan kebesaran ilahi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dalam pertunjukan tari Zapin Api, ada tiga tahapan yang dilakukan. Tahapan yang pertama adalah ritual pemanggilan roh, tahapan kedua dilanjutkan dengan tahapan inti pertunjukan, dan yang ketiga adalah tahapan penutup yaitu proses penyadaran kembali.

Di dalam kesenian Zapin Api, terdapat nilai-nilai spiritual didalamnya. Adapun nilai-nilai spiritual tersebut diantaranya dapat dilihat dari prosesi ritual-ritual yang dilakukan. adapun ritual-ritual yang dilakukan sebelum memulai pertunjukkan tari Zapin Api yaitu :

1. Memandikan alat musik gambus.
2. Khalifah tidur bersama alat musik gambus.
3. Puasa senin kamis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Berwudhu.

5. Mandi limau.

Adapun makna dan nilai-nilai Spiritual dalam busana Melayu yang digunakan pada tari Zapin Api diantara lain sebagai berikut :

a. Menegakkan syarak

Mencerminkan nilai-nilai ajaran agama Islam, yaitu menutup aurat, bahan tidak terlalu tipis atau transparan, dan potongann tidak terlalu sempit atau ketat yang memperlihatkan lekuk tubuh.

b. Mengekalkan jati diri Melayu.

Melestarikan nilai-nilai luhur budaya Melayu yang menjadi panutan masyarakatnya. Juga mengekalkan kemelayuan agar dapat diwarisi generasi penerus serta menyebarluaskan ketengah-tengah masyarakat.

c. Menolak Bala

Menolak bala, bukan hanya menolak penyakit, malapetaka dan gangguan manusia. Tetapi juga lebih besar dari itu, dapat menjaga nilai-nilai luhur agama, budaya Melayu, dan norma-norma sosial yang dianut masyarakat Melayu.

d. Memberikan Tunjuk Ajar

Semua unsur dari pakaian melayu memiliki nilai filosofis yang mengandung nilai-nilai luhur yang patut diamalkan, dan layak dilestarikan. Di dalam pakaian melayu banyak petuah, amanah serta ibarat.

e. Menjemput Budi

Yang berarti pakaian berfungsi membentuk budi pekerti, membentuk kepribadian, membentuk watak sehingga si pemakai tahu diri dan berakhlak mulia.

f. Menjunjung Bangsa

Yang berarti dengan bersebatinya lambang-lambang dan nilai-nilai yang tertera dipakaian maka terjemalah kepribadian bangsa atau masyarakat pemakainya. Pakaian dalam budaya Melayu harus mampu menunjukkan jati diri pemakainya.

## B. Saran

Tari Zapin Api terbilang jenis kesenian yang langka, yang didalamnya mengandung banyak nilai-nilai filosofis dan spiritual. Unsur-unsur yang terdapat didalam kesenian Zapin Api begitu menarik sehingga kesenian ini patut diberi apresiasi, terlebih lagi Zapin Api ini sudah menjadi salah satu ikon budaya Rupert Utara.

Maka dari itu mari kita lestarikan kesenian dan budaya daerah khususnya Zapin Api ini karena kesenian Zapin Api ini sudah masuk kategori (WBTB) pada tahun 2017 dan diharapkan mampu berkembang lebih baik lagi. Untuk itu hendaknya pemerintah memberi dukungan terhadap kesenian Zapin Api ini baik secara moril dan material.

Penelitian ini berusaha menganalisis dan mengkaji tentang nilai-nilai spiritual yang terdapat pada kesenian Zapin Api. Penulis menyadari betul adanya kesalahan dan kekurangan baik dari segi penulisan maupun dalam melakukan penelitian. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dari pembaca untuk membangun dalam penelitian ini. Selanjutnya kepada fakultas Ushuluddin, khususnya Akidah dan Filsafat Islam penulis berharap adanya kajian tentang filosofi kesenian dan kebudayaan melayu termasuk salah satunya kesenian Tari zapin api.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Rasyidin dan Amroeni, 2016. *Nilai perspektif Filsafat*. Medan : Perdana Publishing.
- Awali Hasan, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Anggito Albi , 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak Jejak Publisher.
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis, 2022. *Kecamatan Rupat Utara dalam Angka*. Bengkalis :Badan Pusat Statistik.
- Baehaqi Muh dan Sariecti eko, 2019. *Seni Rebana Perempuan di Temanggung*. Semarang : CV. Pilar Nusantara.
- Bagus Lorens, 2022. *Kamus filsafat*, Jakarta : Gramedia.
- Bahari Nooryan, 2003. *Kritik Seni Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Balitbang Propinsi Riau, 2014, Penelitian ; *kajian Studi Zapin Api Sebagai Salah Satu Budaya lokal Pulau Rupat Untuk Pariwisata Provinsi Riau*, Pekanbaru.
- Bangsawan Irwan Ratu, 2018. *Kamus Istilah Tarian Melayu*. Banyuasin : Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin.
- C Masroer, 2015. “Spiritualitas Islam dalam Budaya wayang Kulit Masyarakat Jawa dan Sunda”. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* . Vol 9, No. 1. Januari-Juni 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-2*, Jakarta :Balai Pustaka.
- Dkk Hartoko, Dkk. *Ilmu Budaya Dasar Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta : PT. Preharlindo.
- Fakhan “Seni Spiritual Dalam Konsepsi Estetika Seyyed Hossein Nasr” *Jurnal CMES Volume VI No 2 Edisi Juli - Desember 2013*.
- Friana Eka, 2015. “Nilai-Nilai Spiritual Dalam Tari Sema” , *Skripsi* , Ponorogo : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hardjana Agus, 2009. *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harsono dan Wuryaningrum Any, *Teknik Analisis Pembelajaran Tari*. Yogyakarta : Lontar Mediatama.
- <https://camatrupatutara.bengkaliskab.go.id/>
- <https://hot.liputan6.com/read/4517481/unsur-unsur-tari-pahami-unsur-utama->
- <https://riau.antaraneews.com/berita/204840/melihat-nilai-nilai-islami-dalam-tarian-zapin-api>
- <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21413161025.pdf>
- <https://statistik.bengkaliskab.go.id/>
- Koentjaraningrat, 1985. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Markhamah, Dkk. *Merajut Talenta Inovasi Sejak Dini*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Moleong J Lexy, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Husein, 2011 “*Zapin Melayu dalam Wilayah Budaya Serdang, Sumatera Utara: Kajian terhadap Aspek Sejarah, Fungsi, dan Struktur.*” Tesis S2 Penciptaan dan Pengkajian Seni, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara.
- Mulyadi, 2021. *Islam dan Tamadun Melayu*, Cet, 1. Bengkalis : CV. Dotplus Publisher.
- Mulyani Euis Sri, 2003. *Panduan Pengajaran Seni dalam Islam*. Jakarta : PT Penamadani.
- Rakhmat Jalaluddin, 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sabirin Amrin, et. al., 1990/1991. *Tari Zapin*. Pekanbaru: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kantor Wilayah Provinsi Riau.
- Sedyawati Edi, 1986. *Yang Tersampaikan Oleh Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian.
- Septiana Resi Dewi, 2018. *Keanekaragaman Seni Tari Nusantara*. Subang: PT Balai Pustaka.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Setiadi M Elly ., 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Setiawati Rahmida, 2018. *Seni Tari jilid 1*. Jakarta: Direktorat pembinaan Sekolah Menengah kejuruan.
- Setiawati Rahmida, 2018. *Seni Tari jilid 1*. Jakarta: Direktorat pembinaan Sekolah Menengah kejuruan.
- Soedarsono, 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian.
- Sojiarto R. Toto,dkk. 2021. *Enslikopedi Alat Musik Tradisional*. Yogyakarta : Hikam pustaka.
- Sokandarrumidi, 2014. *Dasar Dasar Penulisan Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Surajiyo ,”keindahan dan seni dalam perspektif filsafat.”, *Jurnal Desain*,Vol. 02, No. 03, Mei 2019.
- Suryani Nike & Fitriah Laila,”Seni pertunjukan Tari Zapin Api di Rupa Utara”, *Titian:Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 03, No. 01, Juni 2019.
- Sutina , 2019. ‘*Eksistensi Tari Zapin Api di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau*”Skripsi , Pekanbaru : Universitas Islam Riau.
- Tommi, 2014. *Ritual Bersih Negeri Dari Segala Macam Mara Bahaya di Kalangan Masyarakat Melayu Kabupaten Sanggau*. Kalimantan Barat: Obor Indonesia.
- Walgito Bimo, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU  
 Email : [dpmtsp@riau.go.id](mailto:dpmtsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/53025  
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Nomor : 6690/Un.04/F.III.3/PP.00.9/11/2022 Tanggal 14 November 2022, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

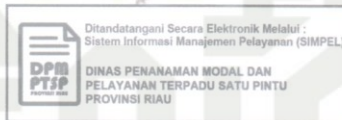
- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Nama              | : MUHAMMAD JAILANI  |
| 2. NIM / KTP         | : 11730113368   |
| 3. Program Studi     | : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM                                     |
| 4. Jenjang           | : S1  |
| 5. Alamat            | : JL. SUKA KARYA GG.SABAR                                       |
| 6. Judul Penelitian  | : NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM SENI TARI ZAPIN API               |
| 7. Lokasi Penelitian | : DESA TELUK RHU KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS RIAU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 24 Januari 2023



**Tembusan :**

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Bengkalis  
 Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu di Bengkalis
3. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

UIN SUSKA RIAU